

ABSTRAK

Pada tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia diproyeksikan melebihi 2 miliar jiwa dan menjadi salah satu tantangan global utama dalam pembangunan perkotaan. Kondisi tersebut menuntut tersedianya ruang publik yang ramah lansia sebagai bagian dari upaya mewujudkan kota yang inklusif dan berkelanjutan. Kota Depok, yang memiliki jumlah lansia cukup signifikan di Jawa Barat serta angka harapan hidup yang terus meningkat, telah menetapkan Peraturan Wali Kota Depok Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kota Ramah Lansia. Dalam kerangka tersebut, taman kota dipandang sebagai salah satu indikator penting kota ramah lansia menurut World Health Organization (WHO), karena berfungsi sebagai ruang rekreasi, sosialisasi, dan aktivitas fisik yang mendukung kesehatan serta mengurangi risiko isolasi sosial dan depresi pada lansia. Meskipun demikian, tidak seluruh taman kota di Depok dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian taman kota di Kota Depok sebagai ruang publik ramah lansia melalui studi kasus pada Taman Alun-Alun Kota Depok, Taman Lembah Gurame, dan Taman Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, teknik scoring, serta visualisasi hasil melalui diagram radar berdasarkan lima aspek utama, yaitu lokasi, aksesibilitas, fasilitas, keamanan, dan vegetasi. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan serta penyebaran kuesioner kepada 90 responden lansia pengguna taman, dengan mayoritas responden berusia 60–69 tahun dan berkunjung pada waktu pagi hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh taman berada pada kategori sesuai sebagai taman ramah lansia, dengan tingkat kesesuaian tertinggi pada Taman Alun-Alun Kota Depok, disusul oleh Taman Lembah Gurame, dan terendah pada Taman Merdeka. Aspek lokasi dan vegetasi memperoleh skor tertinggi, sedangkan kelemahan utama masih ditemukan pada aspek fasilitas, keamanan, dan aksesibilitas, khususnya ketersediaan toilet aksesibel, jalur ramp, serta desain tempat duduk ergonomis

Meskipun demikian, hasil perbandingan antara persepsi pengguna, kondisi eksisting, dan kriteria taman ramah lansia memperlihatkan bahwa belum terdapat taman yang sepenuhnya memenuhi prinsip inklusif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan prioritas pada penyediaan dan perbaikan fasilitas pendukung lansia, peningkatan keamanan, serta penguatan aspek pengelolaan dan pemeliharaan taman. Pelibatan lansia dalam proses perencanaan dan evaluasi juga penting untuk memastikan kebutuhan mereka terakomodasi secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mencakup lebih banyak lokasi taman di Kota Depok dengan mempertimbangkan variasi karakteristik lansia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Depok dalam penyediaan ruang publik yang lebih inklusif serta mendukung terwujudnya kota ramah lansia.

Kata kunci: Ruang Terbuka Publik, Taman Ramah Lansia, Kota Depok